

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Citra kota merupakan gambaran identitas yang melekat pada kota dan dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjungnya. Sebuah kota yang mudah dikenal adalah jika kota tersebut memiliki gambaran mental yang baik dari kota tersebut. (Masitha & Heston, 2015). Jika ditinjau berdasarkan pengamatan visual dilapangan, maka kota Maumere sebenarnya telah memiliki ciri khas tertentu yang menggambarkan keadaan mental kota Maumere. Hal ini bisa dilihat pada Patung Teka Iku (patung Pahlawan Sikka), Museum Blikon Blewut yang merupakan tempat penyimpanan berbagai barang peninggalan sejarah masa lampau, Gereja tua sikka yang merupakan bangunan bersejarah peninggalan belanda, STFK Ledalero yang menja di tempat studi para seminaris ataupun Kampung adat Sikka yang menjadi sejarah pusat penyebaran agama katolik pertama kali di Maumere yang dipengaruhi oleh bangsa portugis pada tahun 1899. Selain itu, hal ini bisa dilihat juga dari kompleksnya pergerakan masyarakat dengan ciri khas katolik yang berkembang makin pesat dan padat dengan aktivitasnya di kota Maumere.

Pariwisata Kota Maumere, Selain kaya akan Wisata alam dan Budaya serta adat istiadat yang kental, Kota ini memiliki tempat ziarah wisata rohani yang terkenal, diantaranya ; Wisata rohani Patung Bunda Segala Bangsa yang terletak di desa Wuli Wutik Kecamatan Nita Kabupaten Sikka, Replika Kota Kudus kelahiran Yesus Kristus Betlehem yang berada di punggung bukit Desa Delang, Kecamatan Nelle, Wisung Fatima Lela yang merupakan obyek wisata ziarah yang terdapat Patung Bunda Maria, relief-relief Peristiwa Rosario dan Stasi Jalan Salib, dan Patung Kristus Raja Maumere yang terletak di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok. Patung yang dibangun pada tahun 1925 oleh seorang Raja Sikka, Raja Don Thomas da Silva

Pada tanggal 8 - 12 oktober 1989 Pemimpin Tertinggi Gereja Katolik Dunia, Bapak suci sri paus Yohanes Paulus II berkenan mengunjungi Indonesia dalam suatu kunjungan kenegaraan dan pastoral. Indonesia merupakan Negara ke-76 yang dikunjunginya sejak Ia terpilih sebagai Paus pada tahun 1978. Kunjungan paus di Indonesia berlangsung selama lima hari dengan menyinggahi beberapa tempat di

Indonesia, yakni : Jakarta, Jogjakarta, Medan, Maumere (Flores), Dili (Timor Timur). Kegiatan pastoral yang pertama selama lima

hari di Indonesia dilakukan di stadion senayan Jakarta untuk memimpin misa perayaan ekaristi kudus. Pada hari ketiga tanggal 11 oktober 1989 Sri Paus mengunjungi Maumere (Flores) Melalui Dili (Timor Timur). Dalam kunjungannya ke Maumere, kegiatan pastoral pertama yang dilakukan Sri Paus adalah pemberkatan patung Kristus Raja yang merupakan tongga sejarah dan sekaligus sebagai kenangan atas kedatangannya. Kegiatan pastoral yang kedua dilakukan di stadion Gelora Samador guna memimpin misa perayaan ekaristi kudus yang diikuti sekitar dua ratus ribu umat katolik.

Dalam Kunjungannya di kota Maumere yang berlangsung selama dua hari, Sri Paus Yohanes Paulus II menginap di Seminari tinggi Santo Petrus Ritapiret yang merupakan tempat pembinaan calon imam katolik. Keberadaan seminari tinggi ini berdekatan dengan STFK Ledalero yang merupakan tempat studi para seminaris, terletak di desa Nitakloang, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Sampai saat ini kamar hunian santo paus Yohanes Paulus II di seminari tinggi Ritapiret kini menjadi situs rohani. Menurut Pastor Gerald Hery Fernandez Pr, kamar tidur itu hendaknya bukan saja dijadikan situs rohani karena paus itu adalah orang kudus, tetapi juga dijadikan tempat ziarah bagi umat katolik, tempat bersejarah, vatikan kecil. (PEN@ Katolik, 2016)

Gelora Samador merupakan stadion gelanggang olahraga yang letaknya sangat strategis karena berada di jantung kota Maumere. Selain tempat ini memiliki nilai sejarah religi yang sangat penting, di tempat ini juga dilakukan kegiatan – kegiatan rohani lainnya. Hal ini bisa dilihat dari terlaksananya acara pentahbisan uskup Maumere pertama Mgr. Vincentius Potokota, Pr dan uskup ketiga keuskupan Maumere, Mgr. Martinus Ewaldus Sedu, Pr. Oleh karena itu, maka tempat tersebut perlu di jaga nilai religinya.

Menyikapi hal tersebut Gelora Samador sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu Taman Wisata Religi Santo John Paul II yang bukan hanya dinikmati masyarakat Maumere sendiri namun dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Sama halnya seperti *Semana Santa* di Larantuka dan *‘Religious Memories Of The City Maumere’* yang berlokasi di Gelora Samador Maumere

Dengan kata lain Taman Wisata Religi itu sendiri selain sebagai sebuah tempat kepentingan rekreasi, juga merupakan tempat yang berkaitan dengan kepercayaan

keyakinan yang mengatur hubungan antara ; Manusia dengan Tuhannya, Manusia dengan manusia lainnya, Manusia dengan lingkungannya. Secara khusus hubungan manusia dengan lingkungannya menyangkut tentang pola tapak taman yang tetap menjaga lingkungan dengan ekologisnya.

Arsitektur ekologis yaitu suatu proses pembangunan rumah atau kawasan sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan alamnya. Eko-arsitektur mencakup keselarasan manusia dan lingkungan alamnya.

Salah satu prinsip ekologi arsitektur dalam kaitanya dengan taman yakni tetap menjaga ekosistem lingkungan dan meminimalisir pemakaian energi dan material. Selain itu juga mempertimbangkan unsur - unsur ekologinya seperti air, udara, energi dan sebagainya agar tetap terjaga keseimbangan lingkungannya.

Kehadiran wisata religi di Kota Maumere berupa Taman Wisata Religi Santo John Paul II difokuskan pada adaptasi lingkungan dan konservasi unsur ekologi sehingga dapat memotivasi pengunjung untuk menjaga lingkungan sekitar.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- Pengolaan landsekap dan bangunan yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar
- Material dan konstruksi bangunan yang ekologis
- Penerapan unsur – unsur ikulturasi budaya dan unsur – unsur kekatolikan pada *“Taman Wisata Religi St. John Paul II”*

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat berbagai latar belakang potensi dan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah sebagai berikut yaitu : Bagaimana membuat kajian konseptual taman wisata religi santo John Paul II sebagai sarana dan fasilitas religi yang secara ekologis, ekonomi, rohani dan waktu dapat menghadirkan ciri dan citra sebagai landmark kota Maumere serta menghasilkan wujud fisik aspek ekologi arsitektur sebagai wujud dari pembentukan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan persoalan diatas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah : Merencanakan dan merancang sebuah wadah yang bersifat religi yang dapat secara fungsi, bentuk, ekonomi, rohani dan waktu menghadirkan ciri dan citra kota Maumere sebagai kota yang beridentitas, serta menghadirkan wujud pemukiman ekologi arsitektur yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

#### **1.3.2. Sasaran**

Dalam mencapai tujuan tersebut diatas maka sasaran yang hendak dicapai : Mewujudkan sarana dan prasarana fisik sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas kerohanian serta perkembangan kota Maumere sendiri sebagai kota yang beridentitas, yang juga mengakomodir aspek rohani, dimana akan tumbuh fungsi yang melibatkan kegiatan – kegiatan rohani didalamnya.

### **1.4 Ruang Lingkup dan Batasan**

- a) Lingkup Spasial : Studihanya dilakukandi Gelora Samador Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Karena Gelora Samador merupakan lokasi perencanaan
- b) Lingkup Substansial : Pinsip dan konsep Ekologi Arsitektur dan Taman Wisata Religi yang difokuskan pada pola penataan tapak, dan bentuk masa bangunan, pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

- a. Data primer :
  - Studi lapangan: secara langsung melakukan survey kelapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
    1. Luasan lokasi

2. Keadaan topografi
  3. Geologi
  4. Vegetasi
  5. Hidrologi
  6. Letak dan jumlah bangunan eksisting
  7. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- Wawancara (wawancara tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis)

- Foto dan sketsa

Pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data – data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

**Tabel 1. 1 Kebutuhan data primer dalam pengumpulan data**

| No. | Jenis Data                                               | Sumber data | Instrumen pengambilan data          | Analisis Kebutuhan                                    |
|-----|----------------------------------------------------------|-------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1.  | Letak dan jumlah bangunan eksisting                      | Lokasi      | Alatukur,kamera, alat perekam dan   | Pembagian zona dalam                                  |
| 2.  | Kondisi dan sarana-Prasarana ( utilitas ) pada Eksisting | Lokasi      | Alat ukur, kamera, dan buku catatan | Lokasi perencanaan dan kebutuhah fasilitas dan sarana |
| 3.  | Kondisi Kemampuan tanah                                  | Lokasi      | Alat ukur, kamera, dan buku catatan | Analisa topografi tapak dan perletakan                |

*Sumber: Diolah oleh Penulis*

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literature (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penataan.

**Tabel 1. 2 Kebutuhan data sekunder dalam pengumpulan data**

| No. | Jenis Data                                                                                  | Sumber data             | Metode Pengambilan Data                        | Instrumen pengambilan data | Analisis Kebutuhan Data                              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------|
| 1.  | Data RDTR dalam RTRW Wilayah Kota Maumere, Kabupaten Sikka                                  | BAPPEDA Kabupaten Sikka | Surat permohonan                               | Surat permohonan           | Kebutuhan Bangunan                                   |
| 2   | Data geografis, Penduduk, sosial budaya di Kabupaten Sikka                                  | BPS Kabupaten Sikka     | Surat permohonan                               | Surat permohonan           | Kebutuhan lokasi                                     |
| 3.  | Data Lokasi , Letak dan jumlah bangunan eksisting Kecamatan Alok                            | Kantor Camat Alok       | Surat permohonan                               | Surat permohonan           | Kebutuhan lokasi                                     |
| .4  | Melakukan Studi Literatur tentang sejarah kedatangan Paus Yohanes Paulus II di Kota Maumere | Studi Literatur         | Mencari data tentang literature yang digunakan | Buku dan internet          | Kebutuhan penataan, sarana dan prasarana dalam tapak |

|   |                                                      |                 |                                                |                   |                                                                 |
|---|------------------------------------------------------|-----------------|------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 5 | Melakukan Studi Literatur tentang ekologi arsitektur | Studi Literatur | Mencari data tentang literature yang digunakan | Buku dan internet | Penerapan arsitektur ekologis dalam penataan tapak              |
| 6 | Melakukan studi banding dengan obyek sejenis         | Studi Literatur | Mencari data tentang literature yang digunakan | Buku dan internet | Melakukan pembandingan n taraobjek studi dan studi pembandingan |

*Sumber: Diolah oleh Penulis*

### 1.5.2 Teknik AnalisaData

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

#### 1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi perencanaan dan perancangan dan konsep perencanaan dan perancangan serta pemahaman tentang pendekatan ekologi arsitektur yang berhubungan dengan studi perencanaan dan perancangan Taman Wisata Religi St. John Paul II. Analisa ini dikaitkan pada :

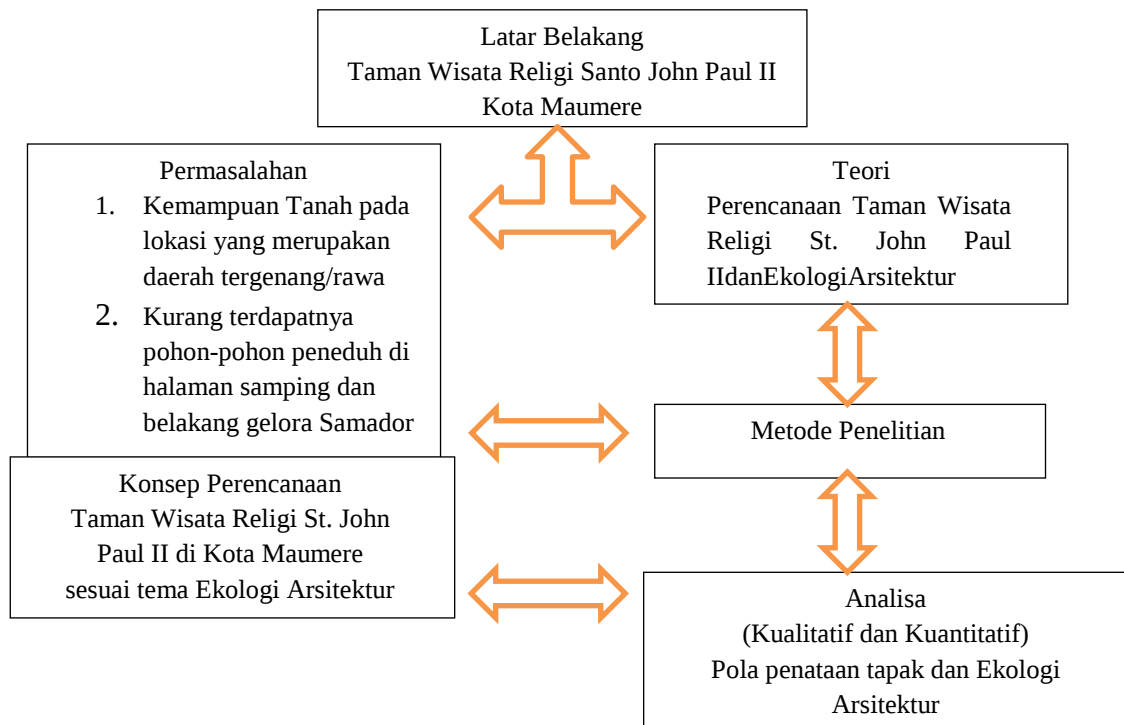
- Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, penggunaan material dan penyatuan fungsi antar ruang;
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang dan perwadhahan

#### 2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi ,reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaranatau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5-10 tahun mendatang dengan menggunakan metoda bunga inti berganda yang berdasar pada data pengunjung lima tahun terakhir;
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya

## 1.6 Kerangka Berpikir



**Bagan 1. 1 kerangka berpikir**  
*Sumber : hasil olahan penulis*

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada, terdiri dari :

**BAB I Pendahuluan** meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka** meliputi: Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Ekologi arsitektur, Kondisi Umat Katolik di Kabupaten Sikka, Sejarah kedatangan Paus Yohanes Paulus II di Maumere

**BAB III Gambaran Kawasan** meliputi: Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan

**BAB IV Analisa** meliputi : Analisa Tapak, Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas.

**BAB V Konsep** meliputi : Konsep Tapak, Konsep Bangunan , Konsep Ekologi, Konsep Struktur dan Konstruksi, Utilitas